

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Geografi

Pada Seminar dan Lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geograf Indonesia (IGI) sepakat merumuskan definisi geografi; adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumadi, 2003:4). Fenomena geosfer yang dimaksud adalah gejala-gejala yang ada di permukaan bumi baik lingkungan alamnya maupun makhluk hidupnya termasuk manusia.

Dalam Nursid Sumaatmadja (1988:52), secara garis besar, Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu *pertama* Geografi Fisik (Physical Geography), *kedua* Geografi Manusia (Human Geography), *ketiga* Geografi Regional (Regional Geography). Geografi industri adalah cabang dari Geografi Ekonomi yang mempelajari aktivitas ekonomi dan proses produksi. Atau dengan kata lain Geografi Industri adalah cabang dari Geografi, khususnya Geografi Ekonomi, yang secara khusus mempelajari usaha dan kegiatan industri terutama mengidentifikasi dan menganalisis lokasi, persebaran industri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edy Haryono, 2004:7).

## **2. Pengertian Industri**

Industri adalah setiap usaha yang merupakan suatu unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan sesuatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat (Bintarto,1977:87). Menurut Kartasapoetra (1987:6) industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa geografi industri merupakan cabang dari geografi, khususnya geografi ekonomi, yang secara khusus mempelajari usaha dan kegiatan industri, maka keberadaan industri kerajinan sulam usus di Desa Natar, merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia, yang mengolah sutra sebagai bahan baku menjadi barang jadi berupa kebaya sulam usus. Perubahan bahan baku menjadi barang jadi dalam suatu wilayah tempat berdirinya industri tersebut termasuk ke dalam kajian geografi industri.

Geografi ekonomi adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain-lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja, 1988:54).

### 3. Macam-macam Industri

Departemen Perindustrian dalam Edy Haryono (2004:14) mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Industri kerajinan, jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.
- 2) Industri kecil, jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
- 3) Industri sedang, jumlah tenaga kerja 20-99 orang.
- 4) Industri besar, jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Industri kerajinan sulam usus merupakan industri rumah tangga yang berkembang menjadi industri kecil, sehingga dalam pengerjaannya melibatkan anggota rumah tangga dan masyarakat lingkungan tersebut pada umumnya.

Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/SK/I/1986, tanggal 24 Januari 1986, Kelompok industri kecil, yaitu industri dengan modal kecil yang merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit dan teknologi sederhana.

Pendirian industri di wilayah pedesaan bukanlah merupakan suatu hal yang mudah, karena perlu didukung oleh beberapa faktor yang dapat menunjang berdirinya industri tersebut. Menurut Weber dalam Daldjoeni (1992:64), tiga faktor utama penentu lokasi, adalah material dan konsumsi, kemudian tenaga kerja.

Pendapat lain diungkapkan pula oleh Robinson dalam Daldjoeni (1992:58) faktor geografis itu sebanyak enam hal; bahan mentah, sumberdaya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dalam mendirikan suatu industri di suatu tempat harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor geografis yang ada pada suatu daerah, sebagai faktor pendukung berdirinya industri.

#### **4. Syarat Berdirinya Industri**

Menurut Bintarto (1977:88) untuk dapat melaksanakan industrialisasi dari suatu keadaan agraris, maka dibutuhkan syarat – syarat antara lain:

- a) Tersedianya bahan mentah/dasar.
- b) Tersedianya sumber tenaga, alam maupun manusia.
- c) Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber-sumber daya.
- d) Tersedia modal.
- e) Lalu lintas yang baik.
- f) Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.
- g) Keinsafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas.
- h) Mengubah agraris-geest menjadi industri-geest.

Bedasarkan pendapat di atas, maka suatu industri dapat berdiri apabila memenuhi syarat-syarat antara lain modal, bahan mentah/dasar, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran sehingga dapat mendukung suatu industri di suatu wilayah.

#### **5. Geografi Industri**

Geografi industri adalah studi tentang ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan dari aktivitas industri atau dengan kata lain Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian Geografi Ekonomi dan yang berhubungan dengan aktivitas manusia dibidang manufaktur (perpabrikkan) atau aktivitas sekunder (Johnston, 1981:164).

Dari kaca mata Geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain-lain sebagainya. Perpaduan semua

komponen itulah yang mendukung mundur majunya suatu industri (Nursid Sumaatmadja, 1988:179-180).

Perpaduan sub-sistem fisik dan sub-sistem sosial tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya akan saling mendukung dalam pendirian serta perkembangan suatu industri dan merupakan faktor penentu berdirinya industri di suatu tempat.

## **6. Modal**

Modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan digunakan dalam proses industri. Modal merupakan salah satu unsur penting bagi perkembangan suatu industri, modal diperlukan dari awal berdirinya suatu industri guna berlangsungnya berbagai proses industri.

Modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya maupun berupa uang atau dana (Marsudi Djojodipuro 1999: 38). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa modal yang digunakan pada suatu industri tidak hanya berupa sejumlah uang atau dana tetapi juga dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainnya.

Secara umum modal dibagi dua, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap (bergerak). Adapun contoh dari modal tetap adalah bangunan, mesin, dan peralatan lainnya yang digunakan dalam suatu industri. Sedangkan contoh dari modal tidak tetap adalah berupa sejumlah uang atau dana yang digunakan untuk membeli bahan baku, gaji karyawan dan biaya operasional lainnya.

Dalam industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan modal berupa uang yang dipakai untuk membeli bahan baku dan biaya produksi sedangkan modal yang berbentuk barang atau modal tetap yaitu berupa mesin jahit, gunting, benang, jarum, nilon, benang jahit dan alat jahit lainnya untuk menjahit.

## **7. Bahan Baku**

Bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu industri karena bahan baku dapat menentukan perkembangan suatu industri. Bahan baku adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri (Kartasapoetra 1987:17).

Menurut Kartasapoetra (1987:73), sehubungan dengan kegiatan usahanya, perusahaan industri sangat berkepentingan dengan tersedianya bahan mentah atau bahan baku ataupun barang setengah jadi, dengan ketentuan mudah di dapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usaha untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan yang artinya bila diolah akan menjadikan produk yang baik, dan biaya pengangkutannya/penyampaiannya ke pabrik/perusahaan dapat dikatakan murah dan layak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu industri harus memperhitungkan mudah atau tidaknya bahan baku. Adapun kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan memperoleh bahan baku untuk jangka panjang.

Pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi bahan baku utamanya adalah kain satin, benang jahit dan benang nilon.

## **8. Tenaga Kerja**

Dalam menentukan berdirinya suatu industri, hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan komponen penting dalam suatu industri, di mana tenaga kerja ini berperan dalam proses produksi barang dan jasa dari industri tersebut. Kartasapoetra (1987:94) mengungkapkan bahwa ketersediaan tenaga kerja merupakan satu syarat utama bagi berkembangnya kegiatan industri. Menurut UU No. 13 tahun 2003 bab I pasal I ayat 2 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Kebutuhan tenaga kerja menyangkut dua segi yaitu segi kualitatif dan segi kuantitatif. Segi kuantitatif artinya banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan industri tersebut, dan segi kualitatif artinya tenaga kerja yang dipilih harus memiliki keahlian dan ketrampilan khusus serta potensial dalam bidangnya. Pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan kebutuhan akan tenaga kerjanya termasuk ke dalam segi kualitatif karena tenaga kerjanya harus memiliki keahlian dan ketrampilan khusus yaitu bisa menyulam dan menjahit.

Tenaga kerja dalam industri sulam usus ini adalah orang yang melakukan pekerjaan dari proses pembuatan, kegiatan menyulam hingga proses pemasangan payet. Masing-masing tenaga kerja memiliki ranah kerja sendiri, ada yang bagian pembuatan usus dari kain satin, pembuatan motif, penjelujuran, penyulaman, serta bagian pemasangan payet.

## 9. Pemasaran Produk

Pemasaran merupakan salah satu subsistem akhir dari proses industri dengan mengirimkan barang/jasa kepada masyarakat sehingga kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat terpenuhi. Pada dasarnya pendirian suatu industri adalah untuk menghasilkan suatu produk yang berupa barang atau jasa untuk dapat dipasarkan kepada masyarakat atau konsumen.

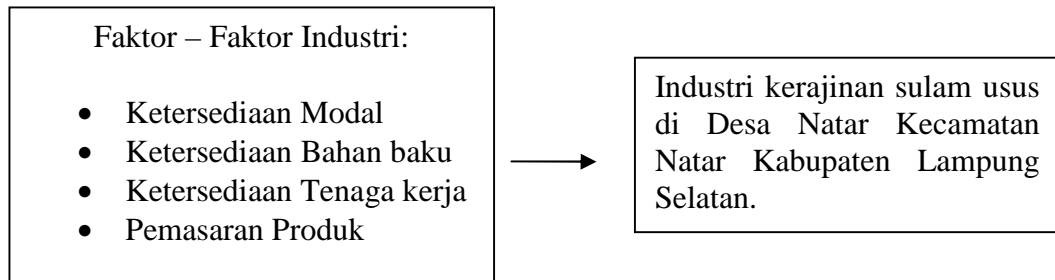
Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daldjoeni (1992:60) bahwa tujuan satu-satunya dari perindustrian adalah memproduksi barang-barang untuk dijual dan untuk itu pasaran penting kedudukannya. Luasnya pasaran, artinya: banyaknya penjual-belian atau omzet pasarannya (*the possible purchasers*) dan di samping itu kuatnya pasaran (*the purchasing power of the market*) khusus ini tergantung lagi dari taraf hidup para pelanggan. Pemasaran adalah suatu kegiatan pokok yang dilakukan oleh suatu industri, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang, mendapatkan laba dan berakhir dengan kebutuhan konsumen (Basu Swastha dan Irawan, 1990:5).

Tujuan suatu industri yaitu memasarkan hasil produksinya, kemudahan atau kelancaran dari faktor pemasaran ini merupakan bagian penting dari suatu usaha. Berdasarkan dari pendapat tersebut, pemasaran merupakan aktivitas terakhir dari proses industri untuk mendistribusikan barang atau jasa kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup manusia.



## B. Kerangka Pikir

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan suatu kerangka pikir yang mendasari konsep dari suatu penelitian. Untuk itu kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir tersebut dapat diuraikan bahwa faktor-faktor industri dapat mempengaruhi industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kelancaran proses produksi suatu industri, dapat ditandai dengan tersedianya modal usaha, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran hasil produksi yang lancar.

Oleh karena itu, keberadaan industri sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam perkembangannya hendaknya didukung oleh berbagai unsur yang dapat membantu kelancaran proses industri, seperti faktor modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran hasil produksi, yang menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Industri Kerajinan Sulam Usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014”.